

Pendampingan Pengelolaan Lembaga PAUD Berbasis Penjaminan Mutu Internal di Kecamatan Tabir Timur Kabupaten Merangin

Rani Astria¹, Dewi Masitoh, Anggraini³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia

Email*: ranitria8@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, namun masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam tata kelola kelembagaan berbasis mutu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dan pengelola PAUD di Kecamatan Tabir Timur Kabupaten Merangin melalui pendampingan penyusunan dokumen mutu dan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Metode yang digunakan meliputi pelatihan, lokakarya, bimbingan teknis, serta pendampingan langsung dalam penyusunan dokumen visi, misi, evaluasi diri, dan rencana kerja lembaga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep siklus mutu dan kemampuan dalam menyusun dokumen mutu. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi terhadap munculnya budaya kerja reflektif dan pengambilan keputusan berbasis data pada lembaga PAUD mitra.

Kata Kunci: evaluasi diri, penjaminan mutu internal, pengelolaan PAUD, sistem mutu, SPMI.

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) plays a strategic role in establishing a comprehensive foundation for children's development; however, many PAUD institutions still face challenges in implementing quality-based institutional management. This community service program aims to strengthen the capacity of teachers and PAUD managers in Tabir Timur District, Merangin Regency through mentoring in the development of quality documents and the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI). The methods employed include training, workshops, technical guidance, and direct assistance in developing institutional documents such as the vision and mission statements, self-evaluation reports, and annual work plans. The results indicate an improvement in participants' understanding of the quality cycle concept and their ability to prepare quality documents. Additionally, the program contributed to fostering a reflective work culture and promoting data-driven decision-making within the partnering PAUD institutions.

Keywords: *internal quality assurance, PAUD management, quality system, self-evaluation, SPMI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di masa depan. Pada fase usia dini, anak mengalami perkembangan pesat dalam seluruh aspek pertumbuhan, termasuk perkembangan kognitif, afektif, sosial-emosional, bahasa, motorik, hingga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Masa ini dikenal sebagai masa emas (golden age), karena pengalaman belajar dan interaksi yang diterima anak pada periode tersebut memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kesiapan belajar, kemampuan adaptasi, dan perkembangan identitas diri. Oleh sebab itu, penyelenggaraan layanan PAUD dituntut untuk

dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan anak secara holistik.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pentingnya PAUD telah diatur berdasarkan regulasi nasional, di mana pemerintah menempatkan PAUD sebagai basis pembentukan pondasi perkembangan anak. Lembaga PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengenalan konsep dasar akademik, tetapi juga sebagai lingkungan pertama di luar keluarga yang memberikan stimulasi perkembangan emosional, sosial, dan keterampilan dasar kehidupan. Dengan demikian, keberhasilan layanan PAUD tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh sistem pengelolaan kelembagaan yang mencakup perencanaan program, pengembangan kurikulum, manajemen tenaga pendidik, pengelolaan sarana prasarana, dan sistem penilaian berbasis mutu.

Namun, kondisi lembaga PAUD di lapangan menunjukkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu internal belum berjalan secara optimal. Banyak lembaga PAUD, khususnya di daerah, belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya sistem mutu sebagai pedoman pengelolaan kelembagaan. Permasalahan umum yang ditemukan meliputi belum tersedianya dokumen mutu standar seperti Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDSP), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Standar Operasional Prosedur (SOP), hingga dokumen visi dan misi lembaga yang terintegrasi sebagai landasan penyelenggaraan program. Dokumen-dokumen tersebut seharusnya menjadi acuan utama lembaga dalam menetapkan tujuan, mengelola proses pembelajaran, melakukan evaluasi, dan merumuskan strategi perbaikan berkelanjutan.

Selain masalah kelengkapan dokumen, minimnya pelatihan manajerial bagi pendidik dan pengelola PAUD menjadi faktor besar yang menghambat penyelenggaraan sistem mutu secara efektif. Banyak pengelola PAUD menjalankan kegiatan berdasarkan rutinitas tahunan, tanpa didukung pemahaman mendalam mengenai siklus mutu dan praktik implementasinya dalam pengembangan program. Program pembelajaran sering disusun secara administratif semata untuk memenuhi tuntutan regulasi, bukan berdasarkan analisis kebutuhan anak atau indikator mutu pendidikan. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan program tidak berpijak pada refleksi kinerja dan data evaluasi, sehingga mutu layanan PAUD cenderung stagnan dari tahun ke tahun.

Pada saat yang sama, pelatihan yang tersedia bagi pendidik PAUD umumnya lebih berfokus pada aspek pedagogik, seperti penyusunan RPPH, strategi bermain sambil belajar, atau penilaian perkembangan anak. Sementara itu, dimensi manajerial yang mencakup penyusunan dokumen mutu, analisis kebutuhan lembaga, penyusunan rencana kerja berbasis data, hingga pemahaman terhadap standar mutu pendidikan jarang disentuh secara komprehensif. Padahal, kualitas pendidikan anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari

kompetensi pengelola dalam merancang program kelembagaan yang terencana dan berdampak secara berkelanjutan.

Kebutuhan akan sistem penjaminan mutu internal semakin mendesak dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan nasional, terutama sejak diterapkannya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai kerangka dasar peningkatan mutu pendidikan secara mandiri oleh lembaga pendidikan. SPMI menekankan pada lima siklus utama, yaitu penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar. Melalui siklus ini, lembaga PAUD didorong untuk memiliki kemampuan reflektif dalam menilai kinerjanya sendiri dan menyusun strategi perbaikan berdasarkan data yang valid. Dengan kata lain, SPMI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga sebagai alat manajemen mutu yang membentuk budaya kerja berbasis perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks PAUD, penerapan SPMI menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan selaras dengan kebutuhan anak, perkembangan regulasi pendidikan, serta harapan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas. Implementasi SPMI diharapkan mampu menjawab tantangan mendasar yang dihadapi lembaga PAUD, terutama pada aspek perencanaan program, pemantauan hasil pembelajaran, dan pelibatan orang tua serta masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan temuan awal di Kecamatan Tabir Timur Kabupaten Merangin, sebagian besar lembaga PAUD belum menjalankan siklus mutu secara sistematis dan berkelanjutan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa dokumen mutu masih belum tersedia secara lengkap, ataupun belum digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah pengembangan lembaga. Selain itu, belum ada sistem evaluasi diri yang dilakukan secara berkala untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan dan efektivitas program pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD masih memerlukan intervensi berupa pendampingan langsung untuk memahami dan mengimplementasikan sistem mutu secara praktis sesuai konteks dan kebutuhan lapangan.

Pendampingan menjadi solusi strategis untuk memperkuat kapasitas guru dan pengelola PAUD dalam memahami konsep dan praktik implementasi SPMI. Melalui pendampingan, peserta tidak hanya diberikan pemahaman teoritis mengenai sistem mutu, tetapi juga dibimbing secara langsung dalam menyusun dokumen standar, merancang rencana kerja lembaga, melakukan evaluasi diri, hingga membangun budaya kerja reflektif. Model pendampingan ini juga memungkinkan adanya pertukaran pengalaman antar lembaga PAUD, sehingga proses pengembangan mutu dapat berlangsung secara partisipatif dan kolaboratif.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada lembaga PAUD di Kecamatan Tabir Timur diharapkan mampu mendorong terciptanya budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan.

Budaya mutu menjadi elemen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, karena mengandung nilai-nilai kerja yang menekankan refleksi, evaluasi, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan adanya budaya mutu yang tertanam, lembaga PAUD memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat kompetensi pendidik, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, serta mendukung perkembangan anak secara optimal.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan implementasi SPMI di Kecamatan Tabir Timur merupakan langkah strategis yang tidak hanya memberikan bekal teknis mengenai penyusunan dokumen standar, tetapi juga menanamkan paradigma baru bahwa peningkatan mutu adalah proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen bersama. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan lembaga PAUD yang mandiri, terukur, dan mampu menciptakan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten secara lebih luas..

METODE KEGIATAN

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada peningkatan kapasitas. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Sosialisasi Konsep Penjaminan Mutu Internal

Tahap awal berupa penyampaian teori dasar mengenai pentingnya SPMI dalam tata kelola lembaga PAUD, meliputi konsep siklus mutu, penyusunan standar, dan evaluasi diri lembaga.

2. Lokakarya Penyusunan Dokumen Mutu

Peserta diberikan bimbingan teknis dalam menyusun dokumen visi–misi lembaga, struktur organisasi, RKT, RKJM, serta instrumen Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDSP). Kegiatan dilakukan secara kolaboratif melalui studi kasus lembaga masing-masing

3. Implementasi dan Evaluasi

Peserta didampingi dalam mengimplementasikan dokumen mutu yang telah disusun. Pendampingan meliputi monitoring pelaksanaan, refleksi hasil, serta perbaikan dokumen berdasarkan evaluasi Kegiatan dilaksanakan selama 45 hari di Balai Kecamatan Tabir Timur dengan melibatkan 12 guru dan pengelola PAUD dari berbagai lembaga mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian dan Hasil Kegiatan

1. Rangkaian Kegiatan

Rangkaian pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

1. Tahap Pemahaman Dasar: penyampaian materi melalui presentasi dan diskusi interaktif.

2. Tahap Workshop: penyusunan dokumen mutu, termasuk identifikasi kebutuhan kelembagaan melalui analisis SWOT.
3. Tahap Praktik Lapangan: penerapan sistem evaluasi diri oleh masing-masing lembaga.
4. Tahap Refleksi: penguatan pemahaman melalui sharing session antar peserta.

Seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi secara lengkap dalam bentuk daftar hadir dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan

2. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek:

1. Peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep SPMI, siklus mutu, serta strategi implementasinya.
2. Kemampuan menyusun dokumen mutu seperti visi-misi, RKT, EDSP, serta indikator mutu lembaga.
3. Terbangunnya budaya reflektif dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan.
4. Terjadinya kolaborasi antar lembaga, memungkinkan peserta saling bertukar pengalaman dan praktik baik.

Melalui proses pendampingan, lembaga PAUD mitra mulai menjalankan evaluasi diri sebagai dasar penyusunan rencana kerja tahunan, bukan lagi berdasarkan rutinitas administratif.

Kontribusi Kegiatan

Program pendampingan ini memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kapasitas lembaga PAUD di Kecamatan Tabir Timur, antara lain:

1. Penguatan Manajemen Mutu : Lembaga PAUD memiliki pemahaman dan keterampilan praktis dalam menyusun dokumen mutu secara sistematis.
2. Pengembangan Budaya Kerja Evaluatif :Program mendorong guru dan pengelola untuk menjalankan evaluasi diri dan refleksi kinerja.
3. Peningkatan Profesionalisme Pendidik : Peserta menunjukkan peningkatan kompetensi manajerial dan kemampuan dalam merancang program berbasis data.
4. Model Praktik Baik untuk Daerah Lain : Keberhasilan kegiatan dapat direplikasi oleh kecamatan lain untuk memperkuat sistem mutu PAUD secara luas.

KESIMPULAN

Pendampingan pengelolaan lembaga PAUD berbasis penjaminan mutu internal merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Melalui pendampingan penyusunan dokumen mutu dan implementasi sistem evaluasi diri, lembaga PAUD di Kecamatan Tabir Timur mengalami peningkatan kapasitas pengelolaan dan penguatan budaya mutu. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dan partisipatif mampu menjadi solusi efektif dalam memberdayakan lembaga PAUD sesuai standar mutu pendidikan nasional.

REFERENSI

- Direktorat PAUD Kemendikbud. (2020). *Panduan Sistem Penjaminan Mutu Internal PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat PAUD Kemendikbud. (2019). *Instrumen Evaluasi Diri Satuan Pendidikan PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, N. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal di PAUD: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–125.
- Suratman, B., & Hamid, A. (2022). Pengembangan Manajemen Mutu pada Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45–55.